

## **PERBANDINGAN MARGIN PEMASARAN BERAS BERDASARKAN MUSIM PANEN DI KECAMATAN KAKAS BARAT**

**Andriano R. Manoppo  
Joachim N K. Dumais  
Paulus A. Pangemanan**

### **ABSTRACT**

*This research aimed to compare the marketing margin on farmers, traders, and retailers in the harvest of last season and the season now and see rice marketing distribution channels. As a very important sector, rice is still facing many problems, especially with regard to the welfare of peasant producers. Rice marketing issues, including low selling price at the level of farmers marketing channel pattern, margin and marketing efficiency. This research was conducted in the district of West Kakas in four villages namely Tountimomor, Passo, Panasen, Kalawiran, as the biggest producer in West Kakas and this research during the month of July until completed. The data obtained are primary and secondary data. Primary data sourced from the opinions and interviews with related parties are the subject of research. Secondary data is data obtained by researchers who comes from a document from the relevant authorities, such as: internet, literature sources or literature books and the Central Bureau of Statistics. This study uses a snowball to the rice marketing channel. Based on research conducted showed that the cost and the marketing margin level channel 1 at harvest 1 lower than the cost and the marketing margin level channel 1 for the season 2, also the cost and marketing margin on channel 2 at harvest level 1 is still lower than the cost and the marketing margin at the channel level 2 for the season 2. The greater the marketing margin, the more inefficient the marketing system.*

*Keywords: Marketing Margin, Rice, the Sub-district West Kakas*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan margin pemasaran pada petani, pedagang pengumpul, dan pedagang pengecer pada panen musim lalu dan musim sekarang serta melihat saluran distribusi pemasaran beras. Sebagai komoditi yang sangat penting, beras masih menghadapi berbagai persoalan, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan petani produsen. Persoalan pemasaran beras, diantaranya rendahnya harga jual di tingkat petani produsen, pola saluran pemasaran, margin dan efisiensi pemasaran. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kakas Barat di 4desa penghasil beras terbesar yaitu Tountimomor, Passo, Panasen, Kalawiran, dan berlangsung selama bulan Juli – September 2015. Data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari pendapat dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yang menjadi subjek penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti yang bersumber dari dokumen dari instansi terkait, seperti: internet, sumber pustaka atau buku literatur dan Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dan *snowball* untuk saluran pemasaran beras yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa biaya dan margin pemasaran saluran tingkat 1 pada musim panen 1 lebih rendah dibandingkan biaya dan margin pemasaran saluran tingkat 1 pada musim panen 2 masih lebih tinggi, dan juga biaya dan margin pemasaran pada saluran tingkat 2 pada musim panen 1 masih lebih rendah dibandingkan biaya dan margin pemasaran pada saluran tingkat 2 pada musim panen 2. Semakin besar margin pemasaran maka semakin tidak efisien sistem pemasaran tersebut.

Kata kunci: Margin Pemasaran, Beras, Kecamatan Kakas Barat

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Beras merupakan komoditas strategis yang penting dalam perekonomian dan ketahanan pangan nasional, dan menjadi basis utama dalam revitalisasi pertanian kedepan. Beras selain sebagai makanan pokok yang merupakan kebutuhan dasar yang pertama dibutuhkan oleh setiap manusia juga sebagai sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sementara itu komoditas pangan atau hasil pertanian pada umumnya mempunyai karakteristik khusus karena produksinya dipengaruhi oleh faktor musim yaitu musim panas dan musim hujan. Usaha dibidang pertanian merupakan usaha yang penuh dengan resiko, terutama tentang kepastian harga dengan gangguan alam (cuaca dan iklim) yang tidak menentu. Usaha pertanian pada era modern sekarang ini semuanya mengacu pada konsep agribisnis dan berbasis agribisnis dan pasar. Usaha pertanian yang baik, sebelum menentukan budidaya yang akan dikembangkan, harus melihat dulu tren kebutuhan pasar, dana kan lebih baik lagi jika hal itu (tren pasar), dan akan lebih baik lagi jika hal itu (tren pasar) tercatat dalam sebuah file. Usaha yang sistematis (Badan Litbang Pertanian, 2005).

Sebagai sektor yang sangat penting, beras masih menghadapi berbagai persoalan, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan petani produsen. Persoalan pemasaran beras, diantaranya rendahnya harga jual di tingkat petani produsen, pola saluran pemasaran, biaya, margin, keuntungan dan efisiensi pemasaran. Melihat permintaan beras yang terus meningkat, akan membuka peluang besar untuk pengembangan pemasaran beras di Kecamatan Kakas Barat, Kakas Barat merupakan salah satu Kecamatan dan merupakan Kecamatan dengan potensi pertanian yang cukup tinggi. Hal ini dilihat dari luas lahan pertanian yang mencapai lebih dari 80 persen luas keseluruhan lahan di Kecamatan Kakas Barat. Luas lahan sawah sebesar 644 Ha untuk 10 Desa di Kecamatan Kakas Barat, luas lahan pertanian bukan sawah sebesar 3897,9 Ha dan lahan non pertanian sebesar 179,1. (BPS Kabupaten Minahasa /Kakas Barat Dalam Angka).

**Tabel 1. Penggunaan Lahan (Ha)  
Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan  
Kakas Barat**

No.	Nama Desa	Luas Lahan Pertanian	Keterangan
1	Tountimomor	150 ha	Padi sawah
2	Passo	120 ha	Padi sawah
3	Kalawiran	100 ha	Padi sawah
4	Panasen	83 ha	Padi sawah
5	Wasian	74 ha	Padi sawah
6	Touliang	54 ha	Padi sawah
7	Totolan	30 ha	Padi sawah
8	Simbel	23 ha	Padi sawah
9	Bukit tinggi	10 ha	Padi sawah
10	Wailang	0 ha	Padi sawah
Jumlah		644 ha	

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa / Kakas Barat

Tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Kakas Barat adalah bertani dengan menanam padi sawah dan desa Tontimomor merupakan desa penghasil beras terbanyak di ikuti desa-desa yang lain. Di Kecamatan Kakas Barat pada bulan Januari 2015 harga beras di tingkat petani adalah Rp 9.500,-/kg, sedangkan pada bulan Mei 2015 terjadi kenaikan harga menjadi Rp. 10.000,-/kg. Sampai Rp.10.500,-/kg.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan margin pemasaran beras berdasarkan musim panen di Kecamatan Kakas Barat.

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan margin pemasaran beras berdasarkan musim panen di Kecamatan Kakas Barat.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan informasi tentang saluran margin pemasaran dan efisiensi pemasaran di kecamatan Kakas Barat.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kecamatan Kakas Barat di 4 desa penghasil terbesaryaitu Tountimomor, Passo, Panasen, Kalawiran, dan berlangsung selama bulan juli sampai dengan selesai, dari persiapan sampai dengan semua penyusunan akhir laporan penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk kuisisioner. Dan data sekunder di peroleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti, BPS Kabupaten Minahasa, Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kakas Barat dan Kantor Kecamatan Kakas Barat.

### Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* atau data yang secara sengaja. Sampel di ambil dari 4 desa penghasil padi terbesar di kecamatan Kakas Barat, yaitu dengan total petani 21 orang ditelusuri menggunakan *snowball* untuk saluran pemasaran beras yang ada.

### Konsep Pengukuran Variabel

1. Harga beli, yaitu harga di tingkat petani, pedagang, pengumpul dan pedagang besar pada musim panen (Rp/kg) pada musim panen.
2. Biaya pengangkutan, yaitu biaya untuk mengangkut transportasi beras dari produsen ke konsumen pada musim panen (Rp/kg) pada musim panen.
3. Biaya pengemasan, yaitu biaya yang digunakan dalam mengemas beras untuk dipasarkan pada musim panen (Rp/kg) pada musim panen.
4. Biaya tenaga kerja, yaitu biaya yang dibayarkan pada pekerja baik dalam mengangkut dan juga mengemas beras pada musim panen.

Musim panen dibagi menjadi dua bagian yaitu:

Musim panen 1 pada bulan juli 2015

Musim panen 2 pada bulan desember 2015

### Metode Analisis Data

Data yang akan di kumpulkan nantinya akan disajikan secara deskriptif dan kemudian dilanjutkan dengan analisis margin pemasaran yaitu:

$$Mr = Pr - Pf$$

Keterangan :

Mr = Margin Pemasaran

Pr = Harga ditingkat pedagang / pengencer

Pf = Harga ditingkat petani

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya profit margin setiap lembaga pemasaran digunakan rumus:

$$P = Mr - C$$

Keterangan :

P = Keuntungan

Mr = Margin pemasaran

C = Biaya pemasaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi lokasi penelitian

#### Lokasi dan geografis

Kecamatan Kakas Barat adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara, terletak antara 0°13' sampai 1°16' Lintang Utara dan antara 124°51' sampai 125°05'.

Adapun luas wilayah Kecamatan Kakas Barat adalah 47,22 km<sup>2</sup>, didalamnya ada wilayah desa terbesar yaitu desa Passo yang luas wilayahnya 3,43 km<sup>2</sup> atau 7,60% luas kecamatan dan wilayah desa terkecil adalah desa Wasian dengan luas wilayahnya 1,00 km<sup>2</sup> atau 2,21 % luas kecamatan (BPS Kab. Minahasa) 2014.

Kecamatan Kakas Barat berbatasan dengan Danau Tondano dan Kecamatan Remboken di sebelah Utara, Kecamatan Laut Maluku di sebelah Timur, Kecamatan Langowan Timur di sebelah Selatan, dan Kecamatan Kecamatan Tompaso di sebelah Barat.

#### Luas Lahan

Kecamatan Kakas Barat merupakan kecamatan dengan potensi pertanian yang cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari luas lahan pertanian yang mencapai lebih dari 80 persen dari luas seluruh lahan di Kecamatan Kakas Barat. Luas lahan sawah sebesar 644 Ha, Luas

Lahan Pertanian Bukan Sawah sebesar 3897,9 dan Luas Lahan Non Pertanian sebesar 179,1. (BPS Kab. Minahasa) 2014. Dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Luas Lahan Kecamatan Kakas Barat menurut penggunaannya**

Desa	Lahan pertanian sawah	Lahan pertanian bukan sawah	Lahan non pertanian
(1)	(2)	(3)	(4)
Bukit Tinggi	10	2.084,8	5,2
Wailang	0	86,8	18,2
Simbel	23	333,5	21
Touliang	54	279,8	16,2
Wasian	74	10	16
Kalawiran	100	10,8	9,2
Panasen	83	162,3	22,2
Totolan	30	339,1	15,9
Passo	120	194	29
Tountimomor	150	96,8	26,2
<b>TOTAL</b>	<b>644</b>	<b>3.897,9</b>	<b>179,1</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, 2015

### Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Kakas Barat berdasarkan data terbaru berjumlah 9,502 jiwa terdiri dari 4,901 laki-laki dan 4,601 perempuan. Sedangkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Kakas Barat dapat dilihat dari Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	2008	22
SMP	2784	30
SMA	3364	37
PERGURUAN TINGGI	988	11
<b>Jumlah</b>	<b>9144</b>	<b>100</b>

Sumber : Kecamatan Kakas Barat, 2015

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Kakas Barat telah mengenyam pendidikan yang cukup, dimana sebagian besar penduduk telah lulus pendidikan pada tingkat SMP sederajat dan SMA sederajat. Tingkat pendidikan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi perkembangan usaha tani karena berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam melaksanakan usaha taninya. Kehidupan perekonomian Kecamatan Kakas Barat masih

bersumber pada sektor pertanian atau bermata pencaharian sebagai petani, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.

**Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharia**

No	Mata pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	1758	66
2	PNS, Polri, TNI	325	12
3	Tukang	227	8
4	Sopir	77	3
5	Wiraswasta	284	11
<b>Jumlah</b>		<b>2671</b>	<b>100</b>

Sumber : Kecamatan Kakas Barat, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk bermata pencaharian petani bahkan mayoritas penduduknya yaitu petani. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian masih bersifat agraris yang di tunjukan banyaknya penduduk bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja hal ini dipengaruhi oleh potensi alam yang dimiliki oleh Kecamatan Kakas barat mendukung sektor pertanian itu sendiri diantaranya adalah tersedianya lahan yang cukup baik luasan maupun tingkat kesuburan tanah untuk melakukan kegiatan di bidang pertanian serta ketersediaan sumberdaya air.

### Gambaran Umum Petani Responden Umur

Umur akan sangat mempengaruhi produktifitas dalam bekerja. Dari 28 petani responden yang diambil di beberapa desa Kecamatan Kakas Barat, dapat dilihat kisaran usianya pada Tabel 5.

**Tabel 5. Usia Responden di Kecamatan Kakas Barat**

No	Umur (tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	≤ 35	3	11
2	36 – 45	10	36
3	46 – 55	7	25
4	56 – 65	4	14
5	66 – 75	4	14
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber : Data di olah, 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kisaran umur produktif, dengan kisaran terbesar yaitu 36-45 tahun dengan jumlah 10 responden atau presentase 36% dari jumlah total responden. Diikuti dengan kisaran umur 46-45 tahun dengan jumlah responden 7 orang atau 25% dari total responden, hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Kakas Barat masih terdapat tenaga kerja dalam usaha tani yang berusia diatas usia produktif atau usia yang tidak produktif lagi.

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang menentukan produktifitas tenaga kerja. Tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden Di Kecamatan Kakas Barat**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	SD	5	18
2	SMP / sederajat	10	36
3	SMA/ sederajat	12	43
4	Perguruan tinggi	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber : Data di olah, 2015

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua responden pernah menempuh pendidikan formal, dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/ sederajat yaitu sebesar 43% atau sebanyak 12 orang dari total responden. Selanjutnya 36% responden atau 10 orang responden yang pernah mengenyam pendidikan tingkat SMP/ sederajat, dan 5 responden atau 18% pernah mengenyam pendidikan tingkat SD dan 4% responden atau 1 orang yang mengenyam pendidikan sampai pada perguruan tinggi.

### Luas lahan yang di tanami

Luas lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang di butuhkan dalam mengelolah usaha tani nya baik jumlah tenaga kerja maupun jam kerja yang di butuhkan. Luas lahan juga mempengaruhi produksi yang dihasilkan usahataniannya. Luas lahan yang di tanami oleh petani responden di Kecamatan Kakas Barat dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Luas lahan petani responden di Kecamatan Kakas Barat**

No	Luas Lahan	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	≤ 1 Ha	5	18
2.	1,1 – 2 Ha	17	61
3.	2,1 – 3 Ha	6	21
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber :Data di olah, 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan sekitaran 1,1 – 2 Ha yaitu 17 responden atau sebesar 61% dari total reponden dan selanjutnya 21% atau 6 orang responden memiliki luas lahan 2,1 – 3 Ha. Sedangkan responden dengan luas lahan garapan ≤1 Ha terdapat 5 orang responden atau sebesar 18% dari total responden. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebagian besar petani beras memiliki lahan yang relatif besar.

### Luas Lahan dan produksi

Luas lahan terkecil yang dimiliki petani responden adalah 1 Ha sedangkan luas lahan yang terbesar yang dimiliki adalah 3 Ha. Rata-rata luas lahan yang diusahakan oleh petani responden adalah 2 Ha. Sebagian besar status kepemilikan lahan petani responden merupakan lahan milik sendiri. Luas lahan yang dimiliki petani responden dalam kegiatan usaha pertanian di Kecamatan Kakas Barat mempunyai pengaruh yang cukup besar, serta jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pengelolaan usaha pertaniannya, disamping keadaan topografi lahan pertanian. Demikian pula akan berpengaruh pada besarnya produksi beras yang dihasilkan petani.

### Saluran pemasaran

Saluran pemasaran adalah rangkaian lembaga pemasaran yang dilalui produk dalam penyalurannya dari produsen ke konsumen. Saluran pemasaran dapat dipilih secara bebas artinya lembaga pemasaran dapat memilih langsung saluran mana yang lebih menguntungkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kakas Barat maka saluran pemasarannya adalah sebagai berikut:

### 1. Petani – Konsumen

Pada saluran ini petani juga bertindak sebagai pedagang pengecer yang menjual langsung produknya ke konsumen. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan besarnya pendapatan yang akan diterima serta jumlah produksi yang tidak terlalu besar. Saluran pemasaran ini disebut saluran tingkat nol.

### 2. Petani – Pedagang pengecer – konsumen

Pada saluran ini petani menjual ke pedagang pengecer yang selanjutnya menjual ke konsumen. Saluran pemasaran ini disebut saluran tingkat satu yaitu hanya terdapat satu perantara.

### 3. Petani – Pedagang pengumpul – pedagang pengecer – Konsumen

Terdiri dari dua perantara yaitu pedagang pengumpul yang mengumpulkan barang – barang hasil pertanian dari petani produsen dan kemudian memasarkan kembali kepada pedagang lain dan pedagang pengecer yang akan menjualnya kembali ke konsumen. Saluran pemasaran ini disebut saluran tingkat dua yaitu terdapat dua perantara.

### Lembaga pemasaran

Sistem pemasaran beras tidak terlepas dari lembaga-lembaga pemasaran yang mengambil bagian dalam kegiatan pemasaran. Masing-masing lembaga pemasaran mempunyai peranan penting dalam pemasaran beras.

1. Petani: Merupakan produsen beras yang kemudian menjualnya ke pedagang pengumpul, pedagang pengecer atau memilih untuk menjualnya sendiri untuk memperoleh pendapatan sendiri.
2. Pedagang pengecer: Merupakan pedagang yang membeli beras dari pedagang pengumpul atau langsung dari petani kemudian menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi.
3. Pedagang pengumpul: Merupakan pedagang yang melakukan pengumpulan hasil produksi petani yang selanjutnya dijual kembali kepada pedagang pengecer.
4. Konsumen: Merupakan orang yang membeli beras dari pedagang pengecer, atau langsung dari petani yang bertindak sebagai penjual produknya sendiri.

### Biaya Pemasaran

Pemasaran beras merupakan kegiatan penyampaian barang dari produsen ke konsumen dengan tujuan mendapatkan nilai uang sebagai balas jasa atas pengadaan bahan pangan. Dalam melaksanakan kegiatan pemasaran beras di Kecamatan Kakas Barat terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan petani yang disebut biaya pemasaran. Adapun komponen biaya pemasaran beras di Kecamatan Kakas Barat yang dikeluarkan oleh setiap lembaga pemasaran pada waktu panen lalu dalam kegiatan pemasaran dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Komponen Biaya Pemasaran Beras Musim 1**

No	Komponen Biaya	Biaya rata-rata per Kg beras
1.	<b>Pengangkutan</b>	
	Petani	96
	Pengumpul	76,70
	Pengecer	81,56
2.	<b>Pengepakan</b>	
	Petani	132
	Pengumpul	90,74
	Pengecer	49,75
3.	<b>Tenaga Kerja</b>	
	Petani	132
	Pengumpul	96,45
	Pengecer	53,20
<b>Total</b>		<b>808</b>

Sumber :Data di olah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa komponen biaya pemasaran yang terbesar adalah biaya tenaga kerja. Karena umumnya setiap lembaga pemasaran menggunakan tenaga kerja dalam proses pemasaran beras.

Dalam kegiatan pengangkutan beras dikemas dalam karung sehingga biaya pengangkutan beras akan di hitung per karung beras yang umum nya berisi 60 kg beras. Transportasi yang digunakan petani dengan angkutan penumpang umum dan biaya angkutan di hitung per karung beras berisi 60 kg beras. Biaya pengepakan adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses pengemasan beras seperti karung, tali, ataupun plastik. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dibayarkan untuk melakukan pengepakan atau mengisi dang mengatur beras dalam karung.

Untuk komponen biaya pemasaran beras di Kecamatan Kakas Barat yang dikeluarkan oleh setiap lembaga pemasaran pada waktu panen sekarang dalam kegiatan pemasaran dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

**Tabel 9. Komponen Biaya Pemasaran Beras Musim 2**

No	Komponen Biaya	Biaya rata-rata per Kg beras
1.	<b>Pengangkutan</b>	
	Petani	128
	Pengumpul	118,06
	Pengecer	166,67
2.	<b>Pengepakan</b>	
	Petani	105
	Pengumpul	127,78
	Pengecer	241,67
3.	<b>Tenaga Kerja</b>	
	Petani	152
	Pengumpul	122,30
	Pengecer	59,32
<b>Total</b>		<b>1221</b>

Sumber :Data di olah, 2015

#### **Margin pemasaran beras di Kecamatan Kakas Barat**

Margin merupakan suatu ukuran tingkat efisiensi pemasaran. Setiap saluran pemasaran memiliki margin dan profit yang berbeda dimana margin pemasaran yang baik adalah saluran pemasaran yang memiliki nilai margin yang rendah dibandingkan saluran lainnya. Tabel 10 menunjukkan bahwa, rata-rata nilai margin pemasaran beras di Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa pada saluran tingkat 1 panen musim 1 pada masing-masing lembaga pemasaran adalah Rp 488,- dengan rata-rata profit margin yang diterima adalah 199 untuk petani dengan harga jual di tingkat pengecer merupakan harga beli di tingkat konsumen.

Tabel 11 menunjukkan nilai margin pemasaran beras di Kecamatan Kakas Barat pada Saluran Tingkat I pada musim panen 2 tiap-tiap lembaga pemasaran adalah Rp. 1358 dengan profit margin yang diterima untuk petani yaitu, Rp. 973 dan untuk pedagang pengecer yaitu, Rp. 1139 dari harga jual di tingkat pedagang pengecer merupakan harga beli di tingkat konsumen. Berdasarkan Tabel 9 dan Tabel 10, dapat di lihat bahwa pada saluran pemasaran tingkat I terjadi kenaikan yang signifikan pada margin pemasaran yaitu dari Rp. 488 pada panen musim 1, menjadi Rp. 1358 pada musim panen 2 karena adanya kenaikan harga jual beras dari Rp. 8612 pada panen musim 1 menjadi Rp. 9767 pada panen musim 2. Sedangkan nilai margin pemasaran beras di Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa pada saluran tingkat II dapat dilihat pada tabel berikut

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat pada Tabel 12 di atas di jelaskan bahwa, rata-rata nilai margin pemasaran beras di Kecamatan Kakas Barat pada saluran tingkat II pada panen musim 1 adalah Rp. 289 untuk petani dan pedagang pengumpul dengan rata-rata profit margin yang di terima oleh setiap lembaga pemasaran adalah Rp. 68 unuk petani, Rp. 3 untuk pedagang pengumpul.

Dapat dilihat pada Tabel 13 di atas di jelaskan bahwa, rata-rata nilai margin pemasaran beras di Kecamatan Kakas Barat pada saluran tingkat II pada panen musim 2 adalah Rp. 900 untuk petani dan pedagang pengecer dan Rp. 458 untuk pedagang pengumpul dengan rata-rata profit margin yang di terima oleh setiap lembaga pemasaran adalah Rp. 515 untuk petani, dan untuk pedagang pengumpul adalah Rp. 90. Jadi bisa di simpulkan bahwa tingginya nilai profit margin dipengaruhi oleh rendahnya nilai biaya pemasaran yang harus dikeluarkan.

**Tabel 10. Biaya dan Margin Pemasaran Saluran Tingkat 1 pada Musim Panen1**

Deskripsi	Biaya (Rp/kg)	Harga (Rp/kg)	Persentase (%)
<b>PETANI</b>			
Harga jual beras		8612	94,63
Margin pemasaran	488		
Biaya pemasaran	289		
Profit margin	199		
<b>PEDAGANG PENGECEER</b>			
Harga jual beras		9100	100

Sumber :Data di olah, 2015

**Tabel 11. Biaya dan Margin Pemasaran Saluran Tingkat 1 pada musim Panen2**

Deskripsi	Biaya (Rp/kg)	Harga (Rp/kg)	Persentase (%)
<b>PETANI</b>			
Harga jual beras		9767	87,79
Margin pemasaran	1358		
Biaya pemasaran	385		
Profit margin	973		
<b>PEDAGANG PENGECER</b>			
Harga jual beras		11125	100

Sumber: Data di olah, 2015

**Tabel 12. Biaya dan Margin Pemasaran Saluran Tingkat II pada musim Panen 1**

Deskripsi	Biaya (Rp/kg)	Harga (Rp/kg)	Persentase
<b>PETANI</b>			
Harga jual beras		8612	94,63
Margin pemasaran	289		
Biaya pemasaran	221		
Profit margin	68		
<b>PEDAGANG PENGUMPUL</b>			
Harga jual beras		8833	97,06
Margin pemasaran	267		
Biaya pemasaran	264		
Profit margin	3		
<b>PEDAGANG PENGECER</b>			
Harga jual beras		9100	100

Sumber: Data di olah, 2015

**Tabel 13. Biaya dan Margin Pemasaran Saluran Tingkat II pada musim Panen2**

Deskripsi	Biaya (Rp/kg)	Harga (Rp/kg)	Persentase
<b>PETANI</b>			
Harga jual beras		9767	87,79
Margin pemasaran	900		
Biaya pemasaran	385		
Profit margin	515		
<b>PEDAGANG PENGUMPUL</b>			
Harga jual beras		10667	95,88
Margin pemasaran	458		
Biaya pemasaran	368		
Profit margin	90		
<b>PEDAGANG PENGECER</b>			
Harga jual beras		11125	100

Sumber: Data di olah, 2015



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa biaya dan margin pemasaran saluran tingkat 1 pada musim panen 1 lebih rendah dibandingkan biaya dan margin pemasaran saluran tingkat 1 pada musim panen 2 masih lebih tinggi, dan juga biaya dan margin pemasaran pada saluran tingkat 2 pada musim panen 1 masih lebih rendah dibandingkan biaya dan margin pemasaran pada saluran tingkat 2 pada musim panen 2. Semakin besar margin pemasaran maka semakin tidak efisien sistem pemasaran tersebut.

### Saran

Untuk pemasaran beras di Kecamatan Kakas Barat perlu di perhatikan efektifitas pemasaran serta modal berusaha sehingga mampu menghasilkan pendapatan petani yang maksimal. Artinya meningkatnya efektifitas pemasaran beras searah dengan peningkatan pendapatan petani. Demikian pula perlu adanya penyuluhan dan pengenalan teknologi baru untuk merubah perilaku para petani ke arah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2010. Agar Jantung Sehat, Elex Media Komputindo. Jakarta
- Badan Litbang Pertanian 2005. *Beras yang merupakan komoditas Strategis*, Jakarta
- BPS Kabupaten Minahasa 2013 Kakas Barat dalam Angka, Minahasa
- Bustanul,A., 2001. Spektrum Kebijakan Pertanian di Indonesia, Struktur, Kasus dan Alternatif. Erlangga. Jakarta
- Fitriadi, 2004.Fungsi Pemasaran.Elex Media Komputindo. Jakarta
- Gilarso, T., 2003.Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Kanisius. Yogyakarta
- Hanafie, R., 2010. Margin Pemasaran. CV Andi. Yogyakarta.
- Irmawati, L.I., 2014. Pengertian Pemasaran. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Iman, A., 1990. Sistem Pemasaran Pertanian. Jakarta.
- Kotler, P., 2002. Manajemen Pemasaran.ed.Milenium. Elex Media Komputindo
- Mardinsyah, D. dan A.Fauzi.2001. Aplikasi Excel Untuk Telemarketing. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Simamora, B. 2001.Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitable. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Stanton, I. 1997. Prinsip Pemasaran. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sudiyono, A 2002. Pemasaran Pertanian, Universitas Muhamadiyah. Malang
- Sugiono, A. 2009 Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan, Grasindo. Jakarta.
- Suyanto, M. 2004. Analisis dan Desain Aplikasi Multimedia Untuk Pemasaran, Yogyakarta.

Yuwono, K. 2001. Pemasaran Jagung di Kecamatan Kotamobagu dan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

Widjajanta B. dan A.Widyaningsih. 2007. Mengasah Kemampuan Ekonomi. cv. citra praya Bandung